

Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digitalisasi dan Transformasi Teknologi Pembelajaran.

Verda Jeny Aninda^{1*}, Khoeru Nisa Afifatul Aulia², Irawan³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

2503020082@students.unis.ac.id¹, 2503020094@students.unis.ac.id², irawan@unis.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Oktober 2026

Revised 15 Oktober 2026

Accepted 20 Oktober 2026

Available online 27 Oktober 2026

Kata Kunci:

pendidikan Islam, digitalisasi, pembelajaran digital, pesantren, literasi digital.

Keywords:

Islamic education, digitalization, digital learning, pesantren, digital literacy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Digitalisasi membawa perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, terutama pada akses sumber belajar, metode pembelajaran, dan penyebaran pengetahuan keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa digitalisasi, peluang pemanfaatan teknologi digital, serta tantangan yang muncul dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah yang membahas sejarah pendidikan Islam, transformasi pembelajaran pesantren, serta peluang dan tantangan pembelajaran agama Islam di era digital. Data dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema perkembangan, peluang, dan tantangan digitalisasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperluas akses pembelajaran dan mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun hibrida. Namun, penerapannya juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi, keandalan informasi keislaman, dan kebutuhan menjaga nilai spiritual serta pembentukan akhlak. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu disertai pendampingan pendidik dan penguatan literasi digital.

ABSTRACT

Digitalization has brought changes to Islamic education, particularly in access to learning resources, teaching methods, and the dissemination of Islamic knowledge. This article aims to examine the development of Islamic education in the digital era, the opportunities offered by digital technology, and the challenges arising from its implementation. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scholarly journal articles discussing the history of Islamic education, the transformation of pesantren learning, and the opportunities and challenges of Islamic religious education in the digital era. The data were analyzed by grouping findings into three themes: development, opportunities, and challenges. The review indicates that digital technology can broaden access to learning and support online and hybrid learning. However, its implementation also faces challenges, including unequal access to technology, the reliability of online Islamic information, and the need to preserve spiritual values and moral development. Therefore, digital technology should be accompanied by educator guidance and stronger digital literacy.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk wawasan, karakter, dan moral siswa berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan kemajuan zaman, pendidikan Islam terus beradaptasi dalam cara penyampaian materi dan pelaksanaan pengajaran. Kemunculan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan ini, terutama dalam metode yang digunakan pengajar untuk menyampaikan isi pembelajaran dan cara siswa mengakses sumber informasi. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan tersebut.

Digitalisasi membuka kesempatan bagi institusi pendidikan Islam untuk memperkaya proses belajar mengajar menggunakan berbagai media dan sumber belajar berbasis digital. Materi ajar bisa

disampaikan lewat video, platform pembelajaran daring, dan berbagai materi bacaan yang dapat diakses melalui jaringan internet. (Hasriadi, 2022) mengungkapkan bahwa kemajuan di era digital mendorong para pendidik untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran terbalik, pembelajaran campuran, dan pembelajaran daring. Penerapan metode ini bisa memberikan variasi dalam proses belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Di samping menawarkan peluang, digitalisasi juga menghadirkan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kemudahan mendapatkan informasi lewat internet harus diimbangi dengan kemampuan untuk memilih sumber yang dapat dipercaya dan memahami informasi keagamaan dengan benar. (Mikraj & Hajri, 2023) membahas tentang peluang dan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di abad ke-21, termasuk bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan isu-isu yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya sekadar menekankan kemudahan akses terhadap informasi, melainkan juga harus memperhatikan akurasi informasi, kesiapan para pendidik, serta pembentukan karakter siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan berfokus pada kajian pendidikan Islam pada masa digitalisasi berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. (Fadli, 2021) menjelaskan bahwa studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital, metode pembelajaran, serta tantangan digitalisasi dalam pendidikan. Sumber yang ditemukan kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan kesesuaiannya dengan tujuan pembahasan. (Rapia Arcanita, Guntur Putrajaya, Idi Warsah, 2023) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan mencakup pencarian sumber yang relevan dan tepercaya, penilaian kelayakan sumber, pengorganisasian informasi, serta penyusunan hasil kajian secara sistematis.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkan pembahasan berdasarkan tema, serta menghubungkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan pendidikan Islam di era digital, metode pembelajaran berbasis digital, tantangan digitalisasi, dan upaya mengatasinya. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendidikan Islam Menuju Era Digital

Pendidikan agama Islam telah mengalami perubahan fundamental seiring dengan berkembangnya era digital. Era ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara agama Islam diajarkan, dipahami, dan diakses. Salah satu dampak utama dari era digital adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber agama. Siswa sekarang dapat dengan mudah mengakses teks-teks suci, tafsir, hadis, dan literatur agama Islam melalui internet. Ini membuka pintu bagi pemahaman agama Islam yang lebih dalam dan luas, terlepas dari lokasi geografis. (Alfi et al., n.d.)

Memasuki era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik kini dapat didukung oleh berbagai media digital. Penggunaan buku elektronik, aplikasi pembelajaran, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring memberikan alternatif bagi pendidik dan peserta didik dalam mengakses serta menyampaikan materi pembelajaran.

Perubahan tersebut tidak berarti bahwa metode pembelajaran tradisional harus ditinggalkan. Dalam pendidikan Islam, interaksi langsung dengan pendidik tetap memiliki peran penting, terutama dalam memberikan bimbingan, menjelaskan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, dan

menanamkan adab dalam proses menuntut ilmu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung yang dapat melengkapi metode pembelajaran yang telah berkembang sebelumnya.

Dengan demikian, digitalisasi dapat dipahami sebagai salah satu bentuk perkembangan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi memberikan kesempatan untuk memperluas akses terhadap sumber belajar dan mengembangkan metode pembelajaran. Namun, penerapannya tetap perlu mempertimbangkan tujuan pendidikan Islam, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai yang menjadi dasar proses pendidikan.

Perkembangan teknologi digital turut membawa perubahan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berlangsung melalui pertemuan langsung kini dapat dilengkapi dengan penggunaan media digital dan pembelajaran melalui internet. Hajri (2023) menjelaskan bahwa teknologi digital membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas akses terhadap sumber belajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam penyampaian pengetahuan keislaman. Melalui internet, masyarakat dapat memperoleh bahan bacaan berupa teks keislaman, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur lainnya. Kondisi ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan agama, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui sumber belajar digital. (Mikraj & Hajri, 2023)

Perubahan ini juga terlihat dalam lingkungan pesantren, Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menyesuaikan cara pembelajarannya dengan perkembangan teknologi tanpa harus meninggalkan tradisi pendidikan yang telah ada.

Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Islam Pada Masa Digitalisasi

a. Metode Pembelajaran Hibrida (*Blended/Hybrid Learning*)

Menurut (Aziz et al., 2022) *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet. *Hybrid learning* memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet, guru juga dapat memantau kegiatan siswa melalui internet. *Hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam.

b. Metode Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Interaktif (*Digital Media-Based Learning*)

Metode Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Interaktif adalah pendekatan mengajar yang menggabungkan elemen suara (audio), gambar atau video (visual), serta unsur timbal balik (interaktif) menggunakan teknologi digital untuk mempermudah pemahaman materi (Hendra, 2023)

c. Metode *Digital Talaqqi* atau Kelas Virtual Berbasis Jaringan

Metode *Digital Talaqqi* atau Kelas Virtual Berbasis Jaringan adalah modernisasi metode pembelajaran Al-Qur'an tradisional melalui integrasi platform komunikasi digital dan teknologi jaringan untuk memfasilitasi interaksi langsung (*musyafahah*) antara guru dan murid secara real-time tanpa batasan geografis.

Secara konvensional, metode talaqqi mengharuskan guru dan murid bertatap muka, saling berhadapan, agar murid dapat melihat gerak bibir guru (*musyafahah*) dan guru dapat mengoreksi pelafalan secara langsung. (Muhammad et al., 2025)

Media seperti *Zoom Meeting* memungkinkan pembelajaran *real time* dengan interaksi langsung antara ustadz dan santri. Sementara platform seperti YouTube Channel dan Google Drive menyediakan akses materi asinkron, yang memungkinkan santri belajar sesuai waktu dan kecepatan masing-masing. Kombinasi metode sinkron dan asinkron ini mencerminkan konsep *blended learning* yang semakin relevan dalam pendidikan Islam modern. (Fikil Khusna, 2025)

d. Metode Penelusuran Sumber Digital (*Digital Resource-Based Learning*)

Digital Resource-Based Learning (DRBL) atau Pembelajaran Berbasis Sumber Digital adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar untuk secara mandiri mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai materi pembelajaran digital. Metode ini mengubah peran guru dari penyampai informasi searah menjadi fasilitator dan pemandu proses penelusuran digital. (Ulandari, 2024)

e. Metode *Gamifikasi* dalam Pembelajaran Nilai Keagamaan

Metode gamifikasi dalam pembelajaran nilai keagamaan adalah pendekatan yang mengadaptasi elemen-elemen permainan (seperti poin, lencana, papan skor, dan tantangan) ke dalam proses edukasi agama untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. (Malik et al., 2025)

Peluang Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Digitalisasi memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk mengembangkan proses pembelajaran agar lebih mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pendidik dan peserta didik memperoleh sumber belajar melalui berbagai media digital. Materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku cetak, tetapi juga dapat disampaikan melalui buku elektronik, video pembelajaran, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring. Menurut Yahya (2025), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendukung perluasan akses informasi, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. (Yahya, 2025)

Salah satu peluang utama digitalisasi adalah kemudahan dalam mengakses sumber pengetahuan keislaman. Peserta didik dapat memanfaatkan media digital untuk mempelajari Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan berbagai materi keislaman lainnya. (Yahya, 2025) Ketersediaan sumber belajar tersebut dapat membantu peserta didik memperluas wawasan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, kemudahan akses ini perlu disertai kemampuan memeriksa kredibilitas sumber agar informasi yang diperoleh sesuai dengan rujukan ilmiah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

Selain memperluas akses terhadap sumber belajar, digitalisasi juga membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam. Pendidik dapat memanfaatkan video, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan kelas daring untuk membantu menjelaskan materi. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pesantren, misalnya, pemanfaatan teknologi digital dilaporkan dapat mendukung proses menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Peluang lainnya adalah memperluas jangkauan pendidikan Islam melalui pembelajaran jarak jauh. Dengan dukungan teknologi, kegiatan belajar dapat berlangsung tanpa harus selalu berada di ruang kelas yang sama. Hal ini dapat membantu peserta didik mengakses materi dari tempat yang berbeda serta memberikan alternatif bagi lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan materi keislaman dan memperluas akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan agama yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, digitalisasi berpotensi mendukung pengembangan pendidikan Islam melalui perluasan akses sumber belajar, variasi metode pembelajaran, dan fleksibilitas kegiatan belajar. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tidak dapat dipandang sebagai pengganti seluruh metode pendidikan yang telah berkembang sebelumnya. Teknologi perlu digunakan secara tepat dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan Islam, bimbingan pendidik, pembentukan akhlak, dan ketepatan sumber pengetahuan. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pendidikan Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai yang mendasarinya.

Tantangan dan Upaya Menghadapi Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Meskipun digitalisasi memberikan berbagai peluang bagi perkembangan pendidikan Islam, penerapannya juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua peserta didik dan lembaga pendidikan memiliki fasilitas internet, perangkat digital, serta infrastruktur yang memadai. Kondisi ini dapat memengaruhi

kesempatan peserta didik dalam memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi. Yahya menjelaskan bahwa kesenjangan digital merupakan salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, digitalisasi perlu disertai upaya untuk memperluas akses teknologi agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata. (Yahya, 2025)

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keakuratan informasi keislaman yang tersedia di internet. Kemudahan dalam memperoleh informasi tidak selalu menjamin bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Peserta didik dapat menemukan berbagai penjelasan keagamaan dengan kualitas dan dasar rujukan yang berbeda-beda. Apabila informasi diterima tanpa pemeriksaan yang memadai, hal tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan literasi digital perlu dikembangkan agar peserta didik mampu menilai kredibilitas sumber, memeriksa dasar informasi, dan membedakan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan dari informasi yang belum terverifikasi.

Selain persoalan akses dan keakuratan informasi, digitalisasi juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman. Penggunaan media digital karena itu perlu disertai pendampingan pendidik agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kompetensi digital pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak hanya perlu mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga perlu memilih sumber belajar yang relevan, menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta membimbing penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Di sisi lain, peserta didik perlu dibiasakan memeriksa sumber informasi, menjaga etika komunikasi digital, dan menggunakan teknologi untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran. Upaya ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, kritis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain meningkatkan literasi digital, lembaga pendidikan Islam perlu mempertahankan keseimbangan antara inovasi teknologi dan tradisi pembelajaran yang telah berkembang. Pemanfaatan media digital dapat dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka, diskusi, pembacaan kitab, serta bimbingan langsung dari pendidik sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Dengan cara tersebut, teknologi tidak ditempatkan sebagai pengganti seluruh metode pembelajaran, melainkan sebagai sarana pendukung untuk memperluas akses pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu disertai upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul. Hajri menjelaskan bahwa tantangan digitalisasi antara lain berkaitan dengan keandalan informasi dan kesenjangan akses terhadap teknologi. Informasi keagamaan yang tersedia di internet tidak selalu benar atau sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, keterbatasan perangkat dan jaringan internet dapat menghambat sebagian peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar digital. (Mikraj & Hajri, 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi digital peserta didik. Kemampuan ini diperlukan agar mereka tidak sekadar menerima informasi yang ditemukan di internet, tetapi juga mampu memeriksa sumber dan mempertimbangkan kebenaran informasi sebelum menggunakannya. Dalam konteks pendidikan Islam, kebiasaan tersebut penting untuk mengurangi risiko penyebaran informasi keagamaan yang keliru. Hajri (2023) juga menekankan pentingnya membimbing peserta didik agar menggunakan internet secara bijak, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menghindari penyebaran informasi palsu.

Selain itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi sekaligus memilih metode pembelajaran yang sesuai. (Hasriadi, 2022) menekankan pentingnya kreativitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Pendidik tidak cukup hanya menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu memastikan bahwa kegiatan belajar tetap melibatkan peserta didik secara aktif dan mendukung penanaman nilai moral serta akhlak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam perlu diimbangi dengan pendampingan dan keteladanan pendidik.

Upaya lainnya adalah menyesuaikan penerapan teknologi dengan fasilitas yang tersedia. Pembelajaran digital tidak seharusnya menjadi hambatan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet atau perangkat. Lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi tersebut ketika menentukan media dan metode pembelajaran. Dengan memperhatikan literasi digital, kesiapan pendidik, dan ketersediaan fasilitas, pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mendukung pendidikan Islam tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada era digital menghadapi perubahan dalam proses pembelajaran, akses terhadap sumber pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi. Kehadiran teknologi digital memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan fleksibel. Metode seperti *flipped learning*, *blended learning*, dan *e-learning* dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan.

Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti keandalan informasi keagamaan, keterbatasan akses teknologi, dan kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, kreativitas pendidik, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Pada akhirnya, digitalisasi hendaknya menjadi sarana untuk mendukung perkembangan pendidikan Islam, bukan menggantikan peran pendidik dalam membimbing peserta didik. Dengan demikian, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan membentuk akhlak yang baik.

5. SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pendidikan Islam pada masa digitalisasi, pendidik dan lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan teknologi hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Selain itu, peserta didik perlu meningkatkan literasi digital agar mampu memilih dan memeriksa kebenaran informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

6. REFERENCES

- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (n.d.). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *I*(2023), 511–522.
- Aziz, M. T., Ariga, S., Haris, A., Mahasiswa, S., Universitas, P. A. I., Malang, M., & Universitas, D. A. I. K. (2022). Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *2*(2), 690–695.
- Dkk, H. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital* (S. K. Efitra, Ed.).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fikil Khususna, M. Z. U. (2025). *Transformasi Digital di Rumah Qur' an* : 159–200.
- Hasriadi. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi*. *12*(1), 136–151.
- Malik, A., Ababil, S., Abidin, Z., & Fawait, A. (2025). Indonesian Journal on Education Penerapan Gamifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Application of Gamification in Islamic Education Learning to Increase Student Motivation and Learning Outcomes. *IJoEd 1*(4), 316–322.
- Mikraj, A. L., & Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *4*(1), 33–41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>

- Muhammad, T., Yusuf, A., Arsalan, S., Fahrezi, R., Basyri, L. Z., Murtadha, M. H., & Adi, N. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. 3(1), 24–31.
- Rapia Arcanita, Guntur Putrajaya, Idi Warsah, M. I. (2023). *TIK Ilmeu*. 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Ulandari, D. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (RESOURCE BASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yahya, A. (2025). *PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA DIGITAL*. 10.